

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Gambaran Geografis

Kota Jambi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Besar Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Kota Jambi merupakan Ibukota Provinsi Jambi yang dikenal dengan motto “Tanah Pilih Pusako Batuah”. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 3 Tahun 2014 tentang Penetapan Hari Jadi Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi, Kota Jambi berdiri pada 28 Mei 1401 Masehi atau bertepatan dengan 5 Syawal 803 Hijriyah.

Secara geografi wilayah Kota Jambi terletak di antara $103^{\circ}31'27,19''$ BT sampai $103^{\circ}40'51,80''$ BT dan $01^{\circ}32'48''$ LS sampai $01^{\circ}41'46,07''$ LS. Berdasarkan data DEM Nasional, wilayah Kota Jambi memiliki ketinggian dengan kisaran 5 – 60 meter dari permukaan laut. Sedangkan berdasarkan kecamatan, sebagian besar wilayah Kecamatan Pasar Jambi, Danau Sipin, Pelayangan, dan Danau Teluk berada pada ketinggian 0 – 10 meter dari permukaan laut, sedangkan wilayah Kecamatan Telanaipura, Jambi Selatan, Jambi Timur, Paal Merah, Alam Barajo dan Kotabaru sebagian besar berada pada ketinggian 10 – 40 meter dari permukaan laut.

Dari sisi iklim, Kota Jambi termasuk beriklim tropis. Musim hujan jatuh pada bulan Agustus dipengaruhi oleh anomali suhu muka laut positif (lebih hangat daripada normalnya) di Samudera Hindia bagian Timur dan musim kemarau pada bulan Juni dipengaruhi oleh Musim Barat Monsun Timuran. Selama tahun 2023, keadaan suhu di Kota Jambi antara $23,8^{\circ}\text{C}$ - $31,9^{\circ}\text{C}$, dengan suhu rata-rata $26,9^{\circ}\text{C}$. Adapun kelembaban antara 54% - 98%, dengan kelembaban rata-rata 82%. Kecepatan angin antara 1,4m/detik – 10,3m/detik, dengan kecepatan rata-rata 2,1m/detik dan Kecepatan angin maksimum 12,3m/detik. Tekanan udara antara 1005mb – 1009,5mb, dengan tekanan udara rata-rata 1007,4mb. Selama tahun 2023, jumlah curah hujan di Kota Jambi 2088mm, dengan jumlah hari hujan 205 hari dalam setahun dan penyinaran matahari 48,5%. Secara umum, kondisi topografi Kota Jambi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kondisi Topografi Kota Jambi

Topografi	Kemiringan	Persentase
Datar	0-8	61,529
Landai	8-15	28,570
Agak Curam	15-25	8,599
Curam	25-45	1,302

Sumber: LPPD Kota Jambi, 2023

Wilayah Kota Jambi dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Muaro Jambi baik dari arah Utara, Selatan, Barat, maupun Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 09 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013 - 2033, Luas Kota Jambi 175.527 Ha. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Nomor 88 tahun 2017 tentang Batas Daerah Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, Luas indikatif Kota Jambi adalah 169.887 Ha yang terdiri dari:

Tabel 7. Luas Kecamatan dalam Kota Jambi

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Alam Barajo	36.062	21,23
2.	Danau Sipin	7.277	4,28
3.	Danau Teluk	13.444	7,91
4.	Jambi Selatan	7.602	4,47
5.	Jambi Timur	13.679	8,05
6.	Jelutung	7.616	4,48
7.	Kotabaru	27.260	16,05
8.	Paal Merah	24.255	14,28
9.	Pasar Jambi	1.670	0,98
10.	Pelayangan	10.696	6,29
11.	Telanaipura	20.328	11,97
Total		169.887	100

Sumber: LPPD Kota Jambi, 2023

4.2. Jumlah Penduduk Kota Jambi Periode 2002-2024

Penduduk merupakan komponen utama dalam pembentukan suatu daerah atau negara. Mereka menjadi pemain utama dalam proses pembangunan. Namun dengan keterbatasan sumber daya dan luas wilayah yang dimiliki maka peningkatan jumlah penduduk perlu dikendalikan agar kepadatan penduduk tidak menimbulkan masalah sosial, ekonomi dan masalah lainnya. Berdasarkan data dari BPS pada

tahun 2024 jumlah penduduk Kota Jambi adalah sebanyak 635.101 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 1.22% dan kepadatan penduduk 3.738 orang/km². Penduduk Kota Jambi adalah heterogen dengan jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin perempuan atau *sex ratio* : 101,17. Secara rinci yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 319.396 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 315.705 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak di Kota Jambi pada 2024 berada di Kecamatan Alam Barajo yakni sebanyak 116.253 jiwa dan paling sedikit berada di Kecamatan Pasar Jambi yakni sebanyak 11.419 jiwa. Sepanjang tahun 2002 hingga 2024 jumlah penduduk di Kota Jambi hampir terus bertambah setiap tahunnya dengan rerata sebesar 1,18 persen pertahun. Ledakan jumlah penduduk sempat terjadi di Kota Jambi pada tahun 2010 dengan meningkat sebesar 12,28 persen sedangkan penurunan jumlah penduduk sempat terjadi pada 2005 sebesar -3.31 persen.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Jambi memiliki magnet tersendiri bagi para pendatang terutama dari kabupaten atau provinsi sekitar. Meski tidak memiliki sumber daya alam unggulan, Kota Jambi telah berkembang menjadi pusat perdagangan dan jasa sehingga banyak pendatang yang tertarik untuk tinggal dan bermukim disana. Peningkatan jumlah penduduk sebesar 12,28 persen pada tahun 2010 erat kaitannya dengan pemulihan ekonomi pasca resesi tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi yang terus membaik meningkatkan jumlah pendatang yang ingin mengadu nasib diperkotaan termasuk Kota Jambi. Sementara itu turunnya jumlah penduduk pada tahun 2005 hingga -3,31 bisa jadi merupakan efek kenaikan harga BBM yang tinggi pada saat itu sehingga menghambat mobilisasi masyarakat. Disisi lain, meningkatnya jumlah penduduk di Kota Jambi juga erat kaitannya dengan angka kelahiran dan kematian. Kota Jambi termasuk daerah minim bencana sehingga berkurangnya jumlah penduduk akibat terjadi bencana nyaris tidak pernah terjadi kecuali pada tahun 2021 dimana jumlah penduduk tumbuh hanya 0,13 persen. Hal ini terjadi salah satunya karena dampak Pandemi Covid-19 yang menyebabkan angka kematian meningkat tidak hanya di Kota Jambi tapi juga hampir diseluruh penjuru dunia. Berikut merupakan tabel perkembangan jumlah penduduk di Kota Jambi pada tahun 2002-2024:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Kota Jambi Periode Tahun 2002-2024

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)	Perkembangan (%)
1.	2002	431.709	1,84
2.	2003	441.837	2,35
3.	2004	451.968	2,29
4.	2005	437.012	-3,31
5.	2006	443.370	1,45
6.	2007	458.308	3,37
7.	2008	467.408	1,99
8.	2009	476.038	1,85
9.	2010	534.500	12,28
10.	2011	543.193	1,63
11.	2012	551.714	1,57
12.	2013	560.188	1,54
13.	2014	568.062	1,41
14.	2015	576.067	1,41
15.	2016	583.487	1,29
16.	2017	591.134	1,31
17.	2018	598.103	1,18
18.	2019	604.736	1,11
19.	2020	611.353	1,09
20.	2021	612.162	0,13
21.	2022	619.553	1,21
22.	2023	627.774	1,33
23.	2024	635.101	1,17
Rata-rata		540.208	1.80

Sumber: BPS, 2025

4.3. Kondisi Sosial dan Kesejahteraan di Kota Jambi Periode 2002-2024

Perkembangan kesejahteraan penduduk mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan dan juga pendapatan perkapita. Dengan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan standar hidup, individu menjadi lebih produktif dan mampu mengakses peluang ekonomi yang lebih baik menuju kesejahteraan. Kualitas pendidikan, kesehatan dan standar hidup tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berikut adalah tabel perkembangan IPM Kota Jambi pada tahun 2002-2024:

Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia Kota Jambi Tahun 2002-2024

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1.	2002	71,4
2.	2003	71,5
3.	2004	73,5
4.	2005	74,1
5.	2006	74,5
6.	2007	75,1
7.	2008	75,47
8.	2009	75,79
9.	2010	72,23
10.	2011	72,96
11.	2012	73,78
12.	2013	74,21
13.	2014	74,86
14.	2015	75,58
15.	2016	76,14
16.	2017	76,74
17.	2018	77,41
18.	2019	78,26
19.	2020	79,19
20.	2021	79,94
21.	2022	80,38
22.	2023	80,93
23.	2024	81,77
Rata-rata		75,90

Sumber: BPS, 2025

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa IPM Kota Jambi mencapai angka tertinggi pada tahun 2024 sebesar 81,77 dimana nilai ini diatas IPM Provinsi Jambi sebesar 74,36 dan IPM nasional 75,02. Hal ini menggambarkan keberhasilan pembangunan manusia di Kota Jambi yang sangat signifikan. Jika dilihat dari Tabel 9 peningkatan pembangunan manusia di Kota Jambi terjadi dalam dua fase yaitu pada tahun 2002 dengan IPM sebesar 71,4 hingga 2009 dengan IPM 75,79. Tahun 2002 merupakan masih masa pemulihan pasca krisis 1998 hal ini ditunjukkan dengan IPM yang terus meningkat namun pada tahun 2008 terjadi krisis global sehingga penurunan IPM pada tahun 2010 menjadi 72,23 erat kaitannya dengan dampak dari kondisi perekonomian pada masa itu. Namun setelah itu ekonomi terus membaik dan terjadi percepatan pembangunan sosial sehingga IPM di Kota Jambi juga meningkat hingga diangka 81,77 pada tahun 2024. Beberapa kondisi yang mendukung peningkatan IPM ini adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perluasan program Jaminan Kesehatan dari Askeskin menjadi BPJS dan pertumbuhan ekonomi yang stabil sekitar 5 persen. Secara keseluruhan, kombinasi dari pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan di Kota Jambi menjadi musabab terus meningkatnya IPM di Kota Jambi.

4.4. Kondisi Perekonomian Kota Jambi Periode 2002-2024

Pembangunan bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan memajukan kesejahteraan sosial, ekonomi dan lingkungan pada masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui apakah proses pembangunan berhasil atau tidak adalah apabila ekonomi tumbuh. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama kesehatan ekonomi suatu daerah. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan dalam ketersediaan lapangan kerja, pendapatan hingga standar hidup. Berikut merupakan tabel pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002-2024:

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Periode Tahun 2002-2024

No	Tahun	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2002	7.552,02	3,68
2.	2003	7.860,81	4,85
3.	2004	8.203,37	5,16
4.	2005	8.582,37	5,69
5.	2006	8.997,75	5,93
6.	2007	9.435,04	7,16
7.	2008	9.928,50	6,14
8.	2009	10.438,82	6,47
9.	2010	11.070,37	6,66
10.	2011	11.932,76	7,79
11.	2012	12.848,14	7,67
12.	2013	13.939,74	8,5
13.	2014	15.080,23	8,18
14.	2015	15.851,95	5,12
15.	2016	16.936,44	6,84
16.	2017	17.728,34	4,68
17.	2018	18.667,87	5,3
18.	2019	19.550,81	4,73
19.	2020	18.721,13	-4,24
20.	2021	19.494,10	4,13
21.	2022	20.543,20	5,38
22.	2023	21.901,30	6,18
23.	2024	22.896,42	4,98
	Rata-rata	-	5,52

Sumber: BPS, 2025

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi pada periode 2002 sampai 2024 adalah sebesar 5,52 persen. Angka ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi terbilang baik. Meski sempat berkontraksi hingga -4,24 persen pada 2020 yang merupakan dampak pandemi Covid-19, ekonomi Jambi terus bergairah hingga mencapai 6,61 persen pada 2023 lalu kembali berkontraksi hingga 4,98 pada tahun 2024. Perlambatan ini tidak hanya terjadi di Kota Jambi namun ekonomi Provinsi Jambi juga berkontraksi diangka 4,51 persen dari sebelumnya 4,67 persen pada tahun 2023.

Jika dilihat dari Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut lapangan usaha di Kota Jambi tahun 2024 terjadi penurunan pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas dari 11,77 persen pada 2023 menjadi 6,33 persen; sektor konstruksi dari 6,23 menjadi 4,49; sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda motor dari 9,97 menjadi 2,84; sektor Transportasi dan Pergudangan turun dari 10,88 menjadi 6,35; sektor Informasi dan komunikasi turun dari 7,26 menjadi 4,87; sektor Jasa Perusahaan turun dari 14,14 menjadi 12,35 sehingga secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Jambi turun dari 6,18 menjadi 4,98 persen pada tahun 2024.

Disisi lain, dalam suatu perekonomian, laju inflasi juga mesti dikendalikan. Inflasi yang terjadi dapat menciptakan stabilitas dan memberi dampak positif bagi perekonomian. Inflasi mencerminkan penurunan daya beli uang, yaitu jumlah barang atau jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu menjadi lebih sedikit dibanding sebelumnya. Mengelola laju inflasi yang stabil juga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Sementara inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi. Tabel 11 menunjukkan perkembangan tingkat inflasi di Kota Jambi sepanjang tahun 2002-2024. Dari tabel dapat diketahui bahwa inflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi pada tahun 2002 sebesar 12,62 persen dan terendah 1,16 pada tahun 2024 dengan rata-rata selama periode penelitian ini adalah sebesar 5,90 persen.

Terkendalinya inflasi pada 2024 menggambarkan keberhasilan Pemerintah Kota Jambi bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TIPD) dalam memantau dan menyiapkan strategi dalam mengatasi permasalahan inflasi. Sejumlah rencana aksi telah rutin dilakukan seperti operasi pasar murah komoditi sembako, penyaluran cadangan pangan pemerintah hingga kampanye Gerakan Payo Menanam Cabai yang merupakan respon terhadap meningkatnya inflasi karena mahalnnya harga cabai. Tidak hanya itu, imbauan membeli beras lokal juga gencar dilakukan pemerintah untuk menekan inflasi yang bersumber dari kenaikan harga beras sebagai bahan pokok utama masyarakat.

Tabel 11. Tingkat Inflasi Kota Jambi Periode Tahun 2002-2024

No	Tahun	Tingkat Inflasi
1.	2002	12,62
2.	2003	3,79
3.	2004	7,16
4.	2005	16,5
5.	2006	10,66
6.	2007	7,42
7.	2008	11,57
8.	2009	2,49
9.	2010	10,52
10.	2011	2,76
11.	2012	4,22
12.	2013	8,74
13.	2014	8,72
14.	2015	1,37
15.	2016	4,54
16.	2017	2,68
17.	2018	3,02
18.	2019	1,27
19.	2020	3,09
20.	2021	1,67
21.	2022	6,39
22.	2023	3,27
23.	2024	1,16
Rata-rata		5.90

Sumber: BPS, 2025

Selain itu, upah juga mencerminkan berbagai aspek ekonomi dan sosial dalam suatu perekonomian termasuk produktivitas, keseimbangan pasar tenaga kerja, tingkat kemakmuran, dan keadilan distribusi pendapatan. Besaran upah mencerminkan nilai kompensasi yang diberikan kepada tenaga kerja atas kontribusi mereka dalam proses produksi atau pekerjaan. Sejak tahun 2015, Pemerintah Kota Jambi sudah menerapkan besaran Upah Minimum Kota (UMK). Sebelumnya sejak periode awal penelitian yaitu tahun 2002, upah minimum yang berlaku di Kota Jambi adalah Upah Minimum Provinsi (UMP).

Tabel 12 menunjukkan perkembangan upah minimum yang berlaku di Kota Jambi. Rata-rata sepanjang tahun 2002 sampai 2024, upah naik sebesar 13,61 persen. Dengan besaran kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2003 yakni sebesar 28,29 persen. Lalu pada 2015 sebesar 26,88 persen. Dimana ini merupakan tahun awal penerapan UMK dari sebelumnya UMP. Sedangkan kenaikan UMK terendah terjadi pada tahun 2022 yang hanya sebesar 1,49 persen. Hal ini terjadi karena perekonomian masih dalam tahap pemulihan setelah hantaman Pandemi Covid-19.

Tabel 12. Perkembangan Kenaikan Upah Minimum di Kota Jambi Periode Tahun 2002-2024

No	Tahun	Besaran Upah (Rp)	Perkembangan (%)	Keterangan
1.	2002	304.000,00	24,08	UMP
2.	2003	390.000,00	28,29	UMP
3.	2004	425.000,00	8,97	UMP
4.	2005	485.000,00	14,12	UMP
5.	2006	536.000,00	10,52	UMP
6.	2007	658.000,00	22,76	UMP
7.	2008	724.000,00	13,98	UMP
8.	2009	800.000,00	6,67	UMP
9.	2010	900.000,00	12,50	UMP
10.	2011	1.028.000,00	14,22	UMP
11.	2012	1.142.500,00	11,14	UMP
12.	2013	1.300.000,00	13,79	UMP
13.	2014	1.502.230,00	15,56	UMP
14.	2015	1.906.000,00	26,88	UMK
15.	2016	1.937.750,00	1,67	UMK
16.	2017	2.146.860,00	10,79	UMK
17.	2018	2.381.841,00	10,95	UMK
18.	2019	2.618.648,00	9,94	UMK
19.	2020	2.839.728,00	8,44	UMK
20.	2021	2.928.612,00	3,13	UMK
21.	2022	2.972.192,00	1,49	UMK
22.	2023	3.230.287,99	8,68	UMK
23.	2024	3.387.064,00	4,85	UMK
Rata-rata		-	13,61	-

Sumber: BPS 2024 dan DTKK-UKM Kota Jambi

4.5. Kondisi Kemiskinan di Kota Jambi Periode 2002-2024

Kemiskinan di suatu daerah merupakan permasalahan sosial dan ekonomi yang kompleks. Hal ini mencerminkan ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang juga perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Berikut kondisi kemiskinan di Kota Jambi:

Tabel 13. Gambaran Kemiskinan di Kota Jambi pada Tahun 2002-2024

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp)	Persentase Penduduk Miskin (P ₀)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P ₂)
1.	2002	23.000	88.700	5,32	0,59	0,11
2.	2003	27.600	115.078	6,26	1,16	0,34
3.	2004	27.200	126.008	6,04	0,99	0,29
4.	2005	24.900	139.472	5,37	0,73	0,15
5.	2006	22.900	168.458	5,18	0,65	0,12
6.	2007	23.200	161.089	5,04	0,85	0,21
7.	2008	54.900	231.149	11,63	1,91	0,60
8.	2009	50.700	291.825	10,54	1,17	0,22
9.	2010	52.600	291.825	9,9	1,86	0,49
10.	2011	54.600	302.231	9,27	1,21	0,27
11.	2012	54.300	322.736	9,8	1,52	0,26
12.	2013	50.090	346.099	8,91	1,23	0,26
13.	2014	50.950	359.686	8,94	0,98	0,20
14.	2015	55.510	343.935	9,67	1,36	0,25
15.	2016	51.610	397.088	8,87	1,59	0,43
16.	2017	52.080	413.722	8,84	1,13	0,27
17.	2018	50.610	466.854	8,49	1,26	0,28
18.	2019	48.950	488.034	8,12	1,52	0,42
19.	2020	50.440	529.090	8,27	1,47	0,40
20.	2021	54.230	563.403	9,02	1,42	0,34
21.	2022	50.400	605.556	8,33	1,19	0,25
22.	2023	50.090	667.447	8,24	1,31	0,32
23.	2024	47.250	757.014	7,73	0,96	0,23
Rata-rata		44.700	-	8,16	1,22	0,29

Sumber: BPS, 2025

Dari Tabel 13. dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penduduk miskin di Kota Jambi pada periode tahun 2002-2024 adalah sebanyak 44.700 jiwa dengan tingkat kemiskinan rata-rata sebesar 8,16 % pertahun. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 11,63 persen padahal tahun sebelumnya kemiskinan sempat mencapai titik terendah yakni diangka 5,04 persen pada tahun 2007. Kondisi ini ditengarai merupakan dampak dari krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Selain itu pada tahun 2018 juga terjadi perubahan yang signifikan dari Garis Kemiskinan Rp 161.089 pada 2007 menjadi Rp 231.149 pada 2008. Naiknya garis kemiskinan ini tentu membuat jumlah penduduk miskin juga bertambah karena kemiskinan yang dihitung ini adalah kemiskinan absolut yaitu yang menggambarkan kondisi masyarakat dengan pendapatan berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dimana pada periode 2002-2004 Garis Kemiskinan Kota Jambi hampir selalu naik dengan rata-rata kenaikan 10,74 persen setiap tahunnya yakni dari Rp88.700 pada 2002 menjadi Rp757.014 pada 2024. Garis kemiskinan ini merupakan jumlah minimum pengeluaran per bulan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Sementara itu pada periode 2002-2024 rata-rata Indeks Kedalaman Kemiskinan Kota Jambi adalah sebesar 1,22. Nilai ini terbilang besar karena mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan yang semakin jauh. Indeks kedalaman kemiskinan mencerminkan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk terhadap garis kemiskinan. Disisi lain, rata-rata Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Jambi pada periode 2002-2024 adalah sebesar 0,29. Nilai ini menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di Kota Jambi cukup kecil. Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Begitupun sebaliknya.

4.6. Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Jambi

Dalam penanganan kemiskinan, Pemerintah Kota Jambi telah membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Wali Kota Jambi Nomor 60 Tahun 2024 Tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kota Jambi Tahun 2024. Tim yang diketuai oleh Sekretaris Daerah Kota Jambi ini terdiri dari berbagai perangkat daerah yang memiliki peran masing-masing dalam mengentaskan kemiskinan seperti Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA); Dinas Sosial (Dinsos); Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA); Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil); Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR); Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (DTKK UKM); Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP); Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP); Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB); Dinas Kesehatan (Dinkes); Dinas Pendidikan (Disdik); Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman (DPRKP). Selain itu Pemerintah Kota Jambi menggandeng camat, lurah, forum RT Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas), Bulog, BPS, Lembaga Adat, Bank Jambi hingga akademisi.

TKPK bertugas mengarahkan dan menggerakkan tim secara konvergen dan kolaboratif agar lebih optimal. Strategi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan dengan cara:

1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin.
2. Peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin.
3. Pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil.
4. Sinergi kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan.

Program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan meliputi:

1. Program bantuan sosial dan jaminan sosial terpadu berbasis rumah tangga, keluarga atau individu yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin.
2. Program pemberdayaan masyarakat dan penguatan pelaku usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

3. Program lainnya yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin termasuk program dengan dana desa/dana kelurahan.

Secara detail penanggulangan kemiskinan ini juga tertuang dalam rencana aksi pengentasan kemiskinan Kota Jambi yang tertuang dalam dokumen Reformasi Birokrasi (RB) Tematik tahun 2024. Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Rencana Aksi RB Tematik Pengentasan Kemiskinan Tahun 2024

No	Rencana Aksi	Pelaksana
1.	Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus	DPP
2.	Pelatihan Magang Keterampilan Sehari	DPMPPA
3.	Penguatan Kelembagaan Usaha Ekonomi Masyarakat	DPMPPA
4.	Bantuan Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni	DPRKP
5.	Pemanfaatan Rumah Susun Umum/Rumah Khusus	DPRKP
6.	Rehabilitasi rumah Bagi Korban Bencana	DPRKP
7.	Pelaksanaan Inseminasi Buatan	DPKP
8.	Gelar Pangan Murah	DPKP
9.	Pelatihan Pengolahan Sampah	DLH
10.	Pemberian Bantuan Gerobak Motor	DLH
11.	Pelayanan KB Gratis	DPPKB
12.	Pendampingan Keluarga Resiko Stunting	DPPKB
13.	Bantuan Sosial Ekonomi Produktif	Dinsos
14.	Bantuan Sosial Miskin Ekstrem	Dinsos
15.	Bantuan Dana Transportasi/Berobat Masyarakat Tidak Mampu	Baznas
16.	Bantuan Pelunasan BPJS Menunggak Masyarakat Tidak Mampu	Baznas
17.	Bantuan Makanan Tambahan Untuk Penderita Stunting	Baznas
18.	Bantuan Bedah Rumah/Dana Tunai/Sembako	Baznas
19.	Bantuan Makanan Siap Saji Kepada Masyarakat Miskin Ekstrem	Baznas
20.	Bantuan Dana dan atau Perlengkapan Usaha	Baznas
21.	Bantuan Biaya Pendidikan Siswa dan Mahasiswa	Baznas
22.	Kartu Jambi Bugar	Dinkes
23.	Pelatihan Aneka Olahan Makanan	DTKK-UKM
24.	Penyediaan Informasi Pasar Kerja Online	DTKK-UKM
25.	Honor Guru Ponpes, Guru Ngaji/Sekolah Minggu	Bagian Kesra Setda
26.	Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum	DPUPR
27.	Bantuan Siswa Tidak Mampu	Disdik
28.	Bantuan Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Disdik

Sumber: Bappeda Kota Jambi, 2024